



## Skrining Status Gizi Anak sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi di Kasemen Serang

Louisa Ivana Utami<sup>1</sup>, Luluk Hermawati<sup>\*1</sup>, Omat Rachmat<sup>1</sup>, Yuda Nabella Prameswari<sup>1</sup>, Ekawati Rini Wulansari<sup>1</sup>, Nur Bebi Ulfah Irawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[luluk.hermawati@untirta.ac.id](mailto:luluk.hermawati@untirta.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 11 <sup>th</sup> August 2025 Revised: 24 <sup>th</sup> August 2025 Published: 29 <sup>th</sup> August 2025	<i>Nutritional problems among children remain a major public health challenge, especially in areas with limited access to nutritional information. This community service activity aimed to conduct early detection of nutritional issues in children aged 0-5 years in Kasemen Village through nutritional status screening based on body weight and height. The methods included measuring body weight and height, classifying nutritional status using WHO standards, and providing parental education. A total of 105 children were screened, with most having normal nutritional status (75.2%), while cases of stunting (14.3%), wasting (19%), and overnutrition (5.8%) were still found. This activity showed that simple screening and community-based nutrition education can be effective strategies for detecting and preventing child malnutrition. These findings highlight the importance of sustainable, family-based nutritional interventions at the community level.</i>
<b>Keywords:</b> Child nutritional status; stunting; wasting; community service	

Informasi Artikel	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 11 Agustus 2025 Direvisi: 24 Agustus 2025 Dipublikasi: 29 Agustus 2025	<i>Masalah gizi pada anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang penting, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap informasi gizi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan deteksi dini masalah gizi pada anak usia 0-5 tahun di Desa Kasemen melalui skrining status gizi berbasis berat badan dan panjang badan Metode meliputi pengukuran berat dan tinggi badan, klasifikasi status gizi berdasarkan standar WHO, serta edukasi kepada orang tua. Sebanyak 105 anak dilakukan skrining, dengan hasil mayoritas memiliki status gizi normal (75,2%), namun masih ditemukan kasus stunting (14,3%), wasting (19%), dan kelebihan gizi (5,8%). Kegiatan ini menunjukkan bahwa skrining sederhana dan edukasi gizi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam deteksi dan pencegahan masalah gizi anak. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi gizi yang berkelanjutan dan berbasis keluarga di tingkat komunitas.</i>
<b>Kata kunci</b> Status gizi anak; stunting; wasting; pengabdian masyarakat	

### PENDAHULUAN

Kesehatan dan status gizi anak merupakan faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing. Gangguan gizi pada anak, baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan gizi, berdampak signifikan terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta kapasitas belajar dan sosial anak. UNICEF mencatat bahwa di Indonesia sekitar 30,8 % anak mengalami stunting, 10,2 % *wasting*, dan 20 % kelebihan berat badan, menandai adanya beban gizi ganda yang serius (UNICEF, 2019).

Temuan tersebut diperkuat oleh data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, yang melaporkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6 %, *wasting* 7,7 %, dan gizi lebih 3,5 % (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi di Provinsi Banten menunjukkan prevalensi stunting yang masih tinggi, yakni mencapai 24,5 % berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa upaya penanganan masalah gizi di tingkat lokal masih memerlukan perhatian serius dan intervensi yang lebih terarah.

Masalah gizi pada anak mencakup lebih dari sekadar ketidakseimbangan asupan makanan. Aulia (2022) menegaskan bahwa determinan status gizi anak dipengaruhi oleh perilaku konsumsi, pengetahuan orang tua, serta akses terhadap pelayanan kesehatan dan informasi. Studi oleh Febriawati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan yang erat dengan aspek perkembangan anak, menegaskan pentingnya deteksi dini dan pemantauan pertumbuhan secara berkala. Dalam konteks Banten, Dewi dan Fuad (2022) merekomendasikan pendekatan segmentasi populasi dan edukasi berbasis lokal melalui strategi *segmenting, targeting, dan positioning* (STP) sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas program penurunan stunting. Melalui edukasi diharapkan, pengetahuan gizi yang baik berkontribusi signifikan terhadap status gizi dan risiko kesehatan anak (Hermawati et al., 2025).

Sebagai kontribusi terhadap upaya tersebut, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (FKIK UNTIRTA) menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada skrining status gizi anak berbasis Indeks Massa Tubuh (BMI) dan edukasi gizi kepada orang tua di wilayah Desa Kasemen, Kota Serang. BMI merupakan metode sederhana namun efektif untuk mendeteksi dini risiko gizi kurang maupun lebih (UNICEF Indonesia, 2022.). Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat nyata berupa meningkatnya pengetahuan gizi orang tua, terbangunnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemantauan status gizi, serta tersedianya data awal yang dapat mendukung program intervensi gizi di tingkat desa sehingga keberlanjutan perbaikan gizi anak dapat lebih terjamin.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan deteksi dini masalah gizi pada anak usia 0-5 tahun di Desa Kasemen melalui skrining status gizi berbasis berat badan dan panjang badan menggunakan kurva BB/U, TB/U dan BB/TB. Data kuantitatif diukur menggunakan WHO *Child Growth Standard* dan mengacu pada Permenkes RI No. 2 Tahun 2020. Metode yang digunakan bersifat praktis dan berbasis komunitas, dengan data objektif yang mudah dianalisis.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan sistematis guna memastikan validitas data dan efektivitas pelaksanaan program. Tahap persiapan awal meliputi koordinasi dengan aparat desa dan kader kesehatan setempat untuk menetapkan kriteria sasaran serta menyusun prosedur teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dimulai dari proses pendaftaran dan pendataan identitas peserta yang difasilitasi oleh kader kesehatan dan didampingi oleh orang tua guna menjamin keakuratan informasi dasar. Selanjutnya dilakukan pengukuran antropometri sebagai indikator status gizi anak, yang mencakup pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dengan tingkat akurasi 0,1 kg serta pengukuran tinggi badan menggunakan alat microtoise dengan akurasi 0,1 cm. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk menghasilkan data kuantitatif yang andal dalam mendukung analisis status gizi dan perencanaan intervensi berbasis bukti. Penyampaian hasil dan edukasi kepada orang tua mengenai status gizi dan pentingnya pemantauan pertumbuhan.

Alat ukur yang digunakan meliputi timbangan digital, microtoise, dan formulir pencatatan hasil. Standar klasifikasi menggunakan kurva pertumbuhan WHO. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara singkat dan observasi untuk menilai pemahaman orang tua terhadap pola makan dan kesehatan anak.

## HASIL

Penilaian status gizi pada 105 anak balita di Desa Kasemen dilakukan menggunakan tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Pengukuran ini mengacu pada standar pertumbuhan WHO serta Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk distribusi kategori status gizi dengan jumlah dan persentase, serta dibandingkan dengan target maupun data prevalensi nasional sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kasemen melibatkan penilaian status gizi terhadap 105 anak balita berdasarkan tiga indikator antropometri: Berat Badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dengan acuan standar WHO dan Permenkes RI No. 2 Tahun 2020. Hasil pengukuran status gizi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Status Gizi Berdasarkan BB/U

Kategori status gizi	Jumlah anak (n)	Persentase (%)
Sangat kurang	1	0,95
Berat badan kurang	13	12,38
Berat badan normal	90	85,7
Risiko Berat badan lebih	1	0,95
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas anak (85,7%) memiliki status gizi normal. Sebanyak 13 anak (12,38%) mengalami berat badan kurang, 1 anak (0,95%) sangat kurang, dan 1 anak (0,95%) berisiko berat badan lebih

Tabel 2. Status Gizi Berdasarkan TB/U

Kategori status gizi	Jumlah anak (n)	Persentase (%)
Sangat pendek (severely stunted)	5	4,8
Pendek (stunted)	10	9,5
Normal	88	83,8
Tinggi	2	1,9
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 88 anak (83,8%) memiliki status gizi normal berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U), sementara 10 anak (9,5%) tergolong pendek dan 5 anak (4,8%) sangat pendek, yang menunjukkan prevalensi stunting sebesar 14,3% dalam kelompok.

Tabel 2. Status Gizi Berdasarkan BB/TB

Kategori status gizi	Jumlah anak (n)	Persentase (%)
Gizi buruk ( <i>severely wasted</i> )	6	5,7
Gizi kurang ( <i>wasted</i> )	14	13,3
Gizi baik (normal)	79	75,2
Risiko gizi lebih ( <i>possible risk of overweight</i> )	2	1,9
Gizi lebih ( <i>overweight</i> )	3	2,9
Obesitas ( <i>obese</i> )	1	1,0
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 3, sebagian besar anak (75,2%) dalam studi ini memiliki status gizi baik berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), yang mencerminkan pertumbuhan proporsional. Namun, terdapat 14 anak (13,3%) dengan gizi kurang dan 6 anak (5,7%) tergolong gizi buruk (*severely wasted*), sebanyak 6 anak (5,7%) mengalami kelebihan gizi, termasuk 1 anak (1,0%) yang mengalami obesitas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kasemen mencakup proses skrining status gizi balita yang dilakukan secara langsung oleh tim. Kegiatan ini melibatkan pengukuran antropometri seperti berat badan, tinggi badan, serta wawancara singkat dengan orang tua terkait pola makan anak. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat skrining status gizi anak

## PEMBAHASAN

Mayoritas anak dalam data ini (85,7%) memiliki status gizi normal, menunjukkan pola distribusi gizi yang cukup ideal. Namun, sekitar 19% anak memiliki berat badan kurang (12,38%) dan 1 anak (0,95%) sangat kurang. Hal tersebut menandakan tantangan permasalahan

gizi yang signifikan. Prevalensi ini sejalan dengan tren nasional: Analisis Riskesdas 2022 menunjukkan angka kekurangan gizi anak balita Indonesia masih berada di kisaran 17,1%–18% (Aprilia et al., 2025). Faktor-faktor penyebab utama meliputi praktik menyusui dan MP-ASI yang kurang optimal, kondisi sanitasi yang buruk, dan rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi dasar (Renaldy & Ernawati, 2025). Kurangnya pengetahuan ibu dan dukungan sosial juga dapat berpengaruh terhadap kegagalan menyusui eksklusif, yang berdampak pada status gizi anak (Hermawati et al., 2025).

Sementara itu, terdapat indikasi awal dari masalah gizi lebih, yakni 1 anak berisiko overweight (0,95%). Meskipun proporsinya masih kecil, hal ini mencerminkan pola gizi ganda atau double burden of malnutrition yang semakin banyak dilaporkan di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan Data Riskesdas 2018 mencatat prevalensi obesitas pada balita di Provinsi Banten sebesar 3,9%. Studi nasional mencatat bahwa prevalensi overweight dan obesitas pada anak usia sekolah mencapai 15–20%, meningkat tajam dalam dua dekade terakhir (Oktaviani et al., 2023). Oleh karena itu, data ini mengindikasikan pentingnya intervensi gizi tidak hanya untuk mengatasi kekurangan gizi, tetapi juga untuk mencegah tren obesitas sejak dini melalui edukasi gizi seimbang, promosi aktivitas fisik, serta pemantauan pertumbuhan secara berkala di komunitas.

Sebanyak 88 anak (83,8%) memiliki status gizi normal berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U), sementara 10 anak (9,5%) tergolong pendek dan 5 anak (4,8%) sangat pendek, yang menunjukkan prevalensi stunting sebesar 14,3% dalam kelompok ini. Persentase ini masih berada sedikit di atas target nasional Indonesia, yaitu 14% pada tahun 2024 sebagaimana ditetapkan dalam RPJMN 2020–2024 (Andrestian et al., 2025). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dalam waktu lama, terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan. Selain berdampak pada pertumbuhan fisik, anak dengan stunting juga mengalami penurunan imunitas dan lebih rentan terhadap infeksi, termasuk gangguan pada jaringan lunak mulut seperti ulkus dan kandidiasis (Dewi et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu sangat memengaruhi status gizi anak. Anak-anak dari ibu yang memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan rendah terkait kesehatan dan gizi memiliki risiko stunting yang jauh lebih tinggi, dengan odds ratio mencapai 4,8 kali lipat pada kelompok ibu berpengetahuan rendah (Riskiah et al., 2025). Oleh karena itu, strategi pencegahan stunting harus mencakup intervensi berbasis keluarga yang menekankan edukasi gizi, peningkatan pola asuh, serta pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Deteksi dini dan edukasi yang tepat kepada orang tua dapat menjadi kunci dalam menekan prevalensi stunting dan memutus dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan anak.

Sebagian besar anak (75,2%) dalam studi ini memiliki status gizi baik berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), yang mencerminkan pertumbuhan proporsional. Namun, terdapat 14 anak (13,3%) dengan gizi kurang dan 6 anak (5,7%) tergolong gizi buruk (severely wasted), menunjukkan adanya masalah gizi akut. Kondisi wasting ini sering kali disebabkan oleh infeksi berulang, asupan makanan yang tidak memadai, serta rendahnya kesadaran gizi di kalangan orang tua (Nakabuusu, et al., 2025). Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat menurunkan angka wasting secara signifikan, seperti yang dibuktikan dengan penurunan kasus wasting pada balita setelah intervensi edukatif berbasis komunitas (Panjaitan et al., 2024).

Di sisi lain, sebanyak 6 anak (5,7%) mengalami kelebihan gizi, termasuk 1 anak (1,0%) yang mengalami obesitas. Masalah kelebihan gizi ini merupakan bagian dari fenomena triple burden of malnutrition di Indonesia, yakni adanya beban gizi ganda: kekurangan dan kelebihan. Penelitian menunjukkan bahwa obesitas pada anak usia dini berkaitan dengan pola makan tinggi gula dan lemak serta kurangnya aktivitas fisik. Ketidakseimbangan ini semakin

diperparah oleh minimnya pemahaman keluarga tentang pola konsumsi sehat (Ally & Mwinuka, 2024.). Dengan demikian, intervensi yang menysasar kedua sisi spektrum malnutrisi—baik kekurangan maupun kelebihan gizi—menjadi sangat penting, termasuk dengan edukasi berbasis rumah tangga dan pemantauan gizi berkala.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kasemen yang berfokus pada skrining status gizi anak berhasil memberikan gambaran awal kondisi gizi anak usia 0–5 tahun, dengan mayoritas menunjukkan status gizi normal namun masih ditemukan kasus kekurangan dan kelebihan gizi. Temuan ini menegaskan pentingnya skrining gizi rutin di tingkat komunitas untuk deteksi dini masalah gizi sekaligus meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pertumbuhan dan pola makan anak. Hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar intervensi lanjutan seperti edukasi gizi, pemantauan di posyandu, serta rujukan ke layanan kesehatan. Dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperbaiki dan mempertahankan status gizi anak secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan sivitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (FKIK UNTIRTA) atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa yang telah berperan aktif dan berdedikasi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaporan.

Penghargaan dan apresiasi kami sampaikan kepada para kader kesehatan, staf Puskesmas Kasemen, serta masyarakat Desa Kasemen yang telah berpartisipasi dengan antusias dan terbuka. Sinergi dan keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, dan diharapkan dapat terus berlanjut dalam bentuk kolaborasi promotif dan preventif lainnya demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ally, M., & Mwinuka, L. (2024). Prevalence of poor nutritional status and associated factors among children in Dodoma Region of Tanzania. *Food Science & Nutrition Research*, 7(2). <https://doi.org/10.33425/2641-4295.1076>

Aprilia, R., Siregar, A. R., Fernanda, F. H., Suhendra, I., & Siregar, N. S. (2025). Analisis pertumbuhan mendekati kapasitas terhadap status gizi anak dengan model logistik. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*.

Aulia, J. N. (2022). Masalah gizi pada anak. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 11(1), 21–27. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dewi, L. R., Faza, L. A., & Prihanti, A. M. (2024). Prevalence and distribution of oral soft tissue diseases in stunting children aged 12–59 months at Sukorambi Community Health Center. *Galore International Journal of Health Sciences and Research*, 9(4). <https://doi.org/10.52403/gijhsr.20240402>

Dewi, S. K., & Fuad, A. (2022). Strategi segmenting, targeting, dan positioning dalam rangka percepatan penurunan stunting di Provinsi Banten. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 3(2). <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5914>

Febriawati, H., Trisonjaya, T., Saputra, R., & Ayuningtyas, N. (2023). Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 3–5 tahun di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2559–2567. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.9394>

Hermawati, L., Irawati, N. B. U., & Zulfa, H. A. (2025). Impact of maternal knowledge, socioeconomic factors, social support, and policies on exclusive breastfeeding: A comprehensive literature review. *International Journal of Medicine and Public Health*, 2(2), 1–8.

Hermawati, L., Irawati, N. B. U., Zulfa, H. A., & Diana, W. A. (2025). The role of balanced nutrition knowledge in influencing nutritional status and health risks: A literature review. *International Journal of Medicine and Public Health*, 2(1), 1–14.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/ssgi/ketersediaan-data/ssgi-2022>

Meilla, D. A., Darmayanti, D., Hariati, N. W., Netty, N., Ardiansyah, A., & Coot Mau, E. A. J. (2025). Analysis of nutrition intervention policies in the prevalence of stunting in Indonesia. *Universal Journal of Public Health*, 13(1), 210–222. <https://doi.org/10.13189/ujph.2025.130121>

Nakabuusu, P., Taremwa, B., Mariita, K. M., Kansiiime, N., Bagenda, F., Cherop, C., & Mugabe, R. (2025). Infant and young child feeding practices and nutritional status of children aged 6–59 months seeking medical care at Kyegegwa Hospital, Kyegegwa District, Uganda. *Journal of Food Innovation, Nutrition, and Environmental Sciences*, 2(1), 10–19. [https://doi.org/10.70851/jfines.2025.2\(1\).10.19](https://doi.org/10.70851/jfines.2025.2(1).10.19)

Oktaviani, S., Mizutani, M., Nishide, R., et al. (2023). Factors associated with *overweight/obesity* of children aged 6–12 years in Indonesia. *BMC Pediatrics*, 23, 484. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-04321-6>

Panjaitan, R., Ginting, J. C., Sitepu, A. L., & Octora, D. D. (2024). Increased knowledge on balanced nutrition in overcoming *wasting* and underweight and monitoring the nutritional status of groups of children under five in Lestari Dadi Pegajahan Village. *Jurnal Pengmas Kestra*, 4(2), 249–254. <https://doi.org/10.35451/jpk.v4i2.2427>

Riskiah, D. M., Sekriptini, A. Y., Judijanto, L., Khariri, K., Sutriyawan, A., & Elvina, A. (2024). Impact of maternal behavior and history of infectious diseases during pregnancy on the prevalence of stunting among children under five years. *Journal of Public Health and Development*, 23(1), 196–204. <https://he01.tci-thaijo.org/index.php/AIHD-MU/article/view/272247>

UNICEF. (2019). *The state of the world's children 2019*. <https://www.unicef.org/indonesia/state-worlds-children-2019>

UNICEF Indonesia. (2022). *Nutrition*. <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>  
World Health Organization. Body mass index (BMI). <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/body-mass-index>. Accessed 27 July 2025